

2. URUSAN PARIWISATA

Pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor prioritas dan pendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera. Berpedoman pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2027 diarahkan untuk berdasarkan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berorientasi pada upaya peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan pertumbuhan serta pelestarian lingkungan;

Keunggulan potensi pariwisata di Jawa Tengah pada Tahun 2017 ditunjukkan dari meningkatnya jumlah Daya Tarik Wisata (DTW) semula 425 (Tahun 2016) naik 111.45% menjadi 477 dengan rincian 201 DTW alam, 98 DTW Budaya, 152 DTW Buatan serta 26 minat khusus. DTW di Jawa Tengah telah mampu menarik kunjungan wisatawan sejumlah 781.107 orang Wisatawan Manancanegara (Wisman) dan 40.118.470 orang Wisatawan Nusantara (Wisnus).

Sarana pendukung pariwisata yang tersedia pada tahun 2017 di Jawa Tengah sudah cukup memadai, yaitu Hotel Bintang sebanyak 279; Hotel Non Bintang sebanyak 1.337; homestay sebanyak 765 unit; restoran sebanyak 499 unit; Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebanyak 619 unit, dan Agen Perjalanan Wisata (APW) sebanyak 232 unit.

Keberadaan Pelabuhan Tanjung Emas sebagai salah satu prasarana pendukung pariwisata telah mampu disinggahi oleh kapal pesiar sehingga menjadikan Jawa Tengah sebagai tujuan wisata kapal pesiar. Jumlah kapal dan penumpang yang masuk ke Pelabuhan Tanjung Emas pada tahun 2017 sebanyak 16 kapal dengan penumpang sebanyak 12.070 orang.

Prestasi bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017, yang diraih di level nasional maupun internasional antara lain:

- 1) Juara I Duta Wisata Tingkat Nasional 2017 yang diselenggarakan di Nusa Tenggara Timur.
- 2) Juara I Ajang Community Based Winner 2017 untuk Desa Wisata Dieng Kulon di Singapura.
- 3) Juara I Kelompok Sadar Wisata Dieng Pendowo 2017 pada Apresiasi pesona Destinasi Pariwisata Indonesia (APDPI).

- 4) Juara III Promosi Pariwisata Digital Terpopuler 2017 untuk twitter *@visitJawaTengah* pada Anugerah Pesona Indonesia.

a. Realisasi Indikator Kinerja

Dalam upaya mewujudkan pembangunan pariwisata di Jawa Tengah dilaksanakan melalui program Pemasaran Pariwisata; Pengembangan Destinasi Pariwisata; dan Pengembangan Kemitraan Pariwisata. Indikator kinerja yang mendukung urusan Pariwisata sebanyak 11 indikator, dengan realisasi 6 indikator tercapai dan 5 indikator belum mencapai target.

Program Pemasaran Pariwisata, memiliki 7 indikator kinerja program, dengan realisasi 5 indikator tercapai dan 2 indikator kinerja belum mencapai target.

Indikator kinerja program yang mencapai target yaitu Jumlah Kunjungan Wisnus 40.118.470 orang melebihi target 34.123.356 orang dibandingkan tahun sebelumnya 36.893.120 orang mengalami kenaikan 8,74%; Jumlah Kunjungan Wisman 781.107 orang melebihi target 430.000 orang dan dibandingkan tahun sebelumnya 576.924 orang mengalami kenaikan 35.39 %; Rata-rata Lama Tinggal Wisman 3.00 hari naik dari target 2,53 hari dan naik dari tahun sebelumnya 2,82 hari; Rata-rata Pengeluaran Wisman terealisasi 801,3 US\$ melebihi dari target 794,32 US\$ namun turun dari tahun sebelumnya sebesar 803US\$; dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB terealisasi sebesar 3,13% melebihi dari target 3,07% serta meningkat dari tahun sebelumnya 3,07%.

Indikator program yang belum mencapai target yaitu: Rata-rata lama tinggal Wisnus dengan realisasi 1,46 hari kurang dari target 2,1 hari dan menurun dari tahun sebelumnya 1,89 hari; dan Rata-rata Pengeluaran Belanja Wisnus dengan realisasi Rp. 1.313.774,00 kurang dari target Rp. 1.400.038,00 dan menurun dari tahun sebelumnya Rp. 1.315.027,00.

Sebaran capaian indikator kinerja dapat terlihat dari Jumlah kunjungan wisatawan nusantara tertinggi di Kota Semarang sebanyak 4.198.584 orang dan terendah di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 50.187 orang sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara tertinggi di Kabupaten Magelang 315.459 orang dan terendah atau tidak terdapat kunjungan wisatawan mancanegara

terdapat di 13 Kab/Kota (Batang, Blora, Brebes, Cilacap, Grobogan, Kebumen, Kendal, Kudus, Pemalang, Sukoharjo, Wonosobo, Kota Salatiga dan Kota Tegal);

Dampak positif meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar DTW dan PAD Bidang Pariwisata.

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, memiliki 2 indikator kinerja program, seluruhnya mencapai target, yaitu Persentase Daya Tarik Wisata yang Difasilitasi, dengan realisasi 477 DTW melebihi dari target 428 DTW dan meningkat dari tahun sebelumnya 425 DTW; dan Persentase Desa Wisata yang Difasilitasi, dengan realisasi 147 Desa melebihi dari target 140 Desa dan meningkat dari tahun sebelumnya 125 Desa.

Sebaran capaian indikator kinerja di kabupaten/kota antara lain Sebaran Daya Tarik Wisata (DTW) dan Desa Wisata telah ditetapkan oleh Bupati/Walikota se Jawa Tengah, dengan jumlah DTW tertinggi di Kabupaten Semarang sebanyak 41 DTW dan jumlah terendah di Kabupaten Sukoharjo dan Kota Tegal masing-masing memiliki 2 DTW. Sedangkan Desa Wisata tertinggi di Kabupaten Purworejo sebanyak 12 Desa, dan terendah atau tidak mempunyai Desa Wisata di Kota Magelang, Kota Pekalongan dan Kota Tegal.

Dampak positif program ini adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisawatan, meningkatkan kualitas pelayanan wisatawan di DTW, meningkatkan peluang usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar DTW.

Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata, memiliki 2 indikator kinerja program, dengan tingkat capaian sebanyak 2 indikator, seluruhnya mencapai target, yaitu Jumlah Kelompok Sadar Wisata, dengan realisasi 448 kelompok melebihi target 415, namun menurun dari tahun sebelumnya 645 kelompok; dan Presentase Forum/Klaster Masyarakat Peduli Wisata yang Difasilitasi, dengan realisasi 33% (5 klaster) sesuai dengan target dan sama dengan realisasi tahun sebelumnya.

Sebaran capaian indikator kinerja di kabupaten/kota yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di kabupaten/kota dibentuk dan ditetapkan dengan Keputusan Bupati/Walikota, dengan jumlah tertinggi di Kota Surakarta sebanyak 51 kelompok dan terendah di Kabupaten Blora sebanyak 1

kelompok. Sedangkan Klaster Masyarakat Peduli Wisata berada di Kab. Kebumen, Kab. Tegal, Kab. Purworejo, Kab. Brebes dan Kab. Blora.

Dampak positif dari program ini adalah meningkatkan peluang usaha masyarakat di sekitar DTW serta meningkatkan kerjasama promosi pariwisata.

Adapun realisasi indikator kinerja program secara rinci sebagaimana Lampiran L-I.B.2.1, sedangkan sebaran indikator kinerja di 35 kabupaten/ kota sebagaimana lampiran L-I.D.1-22.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Urusan Pariwisata dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan Biro Perekonomian, dengan anggaran sejumlah Rp17.567.018.000,00 yang meliputi 3 Program (13 kegiatan) dengan realisasi fisik sebesar 67,43% dan keuangan 54,91%.

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, dengan alokasi anggaran sejumlah Rp. 6.569.965.000,00, realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 92,27%. Kegiatan yang mendukung program tersebut antara lain: Kegiatan Peningkatan Kualitas Promosi dan Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata dengan hasil Tersedianya Pembuatan *Calendar of Events* 2018 (4000 Eks), Tersedianya merchandise pariwisata Jawa Tengah (6 Jenis); Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata di Luar Negeri dengan hasil Terselenggaranya Partisipasi pada Pameran Promosi di Asia dan Eropa; Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kualitas Pelayanan Informasi Pariwisata Jateng dengan hasil Terselenggaranya *Event Sail* Karimunjawa (1 Keg); Kegiatan Pelaksanaan Promosi Pariwisata di Dalam Negeri dengan hasil terlaksananya terselenggaranya BIF 2017 (1 keg); Festival Jamu dan Kuliner (1 keg); Terselenggaranya BTMX (1 keg); Kegiatan Pengembangan Pasar Pariwisata dengan hasil terselenggaranya Fam Trip bagi pasar wisata potensial: journalist, travel writer, tour operator, blogger, mahasiswa asing (3kali); Terselenggaranya Roadshow ke pasar wisata potensial (2 kegiatan); Tersusunnya Buku Profil Wisman dan Wisnus (100 buku).

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dengan alokasi anggaran sejumlah Rp. 9.286.380.000,00, realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 94,56%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu:

Kegiatan Peningkatan Manajemen Usaha Jasa Dan Sarana Pariwisata dengan hasil Terlaksananya Monitoring dan Pengawasan Pelaksanaan Sertifikasi Usaha Pariwisata (Biro Perjalanan Wisata, Akomodasi, Kafe, Rumah Makan dan Restoran) (5 jenis); Tersusunnya Direktori Usaha Pariwisata (200 jenis); dan Terlaksananya Sosialisasi Standar Usaha Pariwisata (5 Usaha Pariwisata) (150 orang); Kegiatan Pengembangan Potensi Keunikan Lokal Masyarakat & Alam Menjadi Atraksi Wisata dengan hasil Terselenggaranya Fasilitas Pengembangan DTW Pariwisata Berbasis Desa Wisata di Jawa Tengah; Terlaksananya Festival Desa Wisata; dan Pemberian Penghargaan bagi Insan Pariwisata; Kegiatan Pemantapan Kinerja SDM Pariwisata dengan hasil Terselenggaranya Peningkatan mutu SDM pariwisata (Pembinaan Pramuwisata Minat Khusus) (1 keg); Terlaksananya Pembekalan Sertifikasi Pramuwisata (1 keg); dan Terselenggaranya *Live In* ke Desa Wisata (1 keg); Kegiatan Pembinaan Pengelola Aset Pariwisata Milik Pemprov Jateng dengan hasil Terselenggaranya Peningkatan SDM Pengelola Hotel Milik Pemda Prov. Jateng (Teori dan Praktek) tentang *Front Office, House Keeping/* tata graha, *Food and Bavarage/Tata* Hidangan dan Minuman, serta Marketing/ Pemasaran kepada 60 orang Tenaga/Petugas Hotel (60 orang); Meningkatnya Promosi Hotel Melalui Fasilitas Fam Tour (30 orang); dan Terlaksannnya Pembinaan dan Pengawasan Hotel (4 keg); Kegiatan Perkuatan Kualitas Kompetensi Remaja, Mas dan Mbak Duta Wisata Bidang Pariwisata dengan hasil Terselenggaranya Peningkatan SDM Pengelola Hotel Milik Pemda Prov. Jateng (Teori dan Praktek) tentang *Front Office, House Keeping/tata* graha, *Food and Bavarage/Tata* Hidangan dan Minuman, serta Marketing/Pemasaran kepada 60 orang Tenaga/Petugas Hotel (60 orang); Meningkatnya Promosi Hotel Melalui Fasilitas *Fam Tour* (30 orang); Terlaksannnya Pembinaan dan Pengawasan Hotel (4 keg).

Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata, dengan alokasi anggaran sejumlah Rp1.520.673.000,00, realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 93,59%. Kegiatan yang mendukung program tersebut yaitu: Kegiatan Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan dengan hasil terselenggaranya apresiasi dan konvensi pokdarwis (70 kel/105 org); Terselenggaranya Peningkatan peran serta masyarakat pariwisata dalam pencegahan HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba (50

orang); dan Terselenggaranya Penerapan sapta pesona dan sadar wisata melalui media cetak (1keg); Kegiatan Peningkatan Sinergitas Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan hasil terlaksananya Sinkronisasi Program Pariwisata Jateng (2 keg); Terlaksananya Pengembangan Kerjasama Pariwisata antara Pelaku Pariwisata (ASITA/BPPD Provinsi Jawa Tengah dengan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Nusa Tenggara Barat) dan antar Pemerintah (4 keg/Dok); Pembinaan Klaster Pariwisata (2keg); Kegiatan Pemantauan & evaluasi pelaksanaan program/kegiatan pariwisata (1 dokumen).

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.B.2.1-6.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Belum optimalnya pengembangan pasar wisatawan ke Jawa Tengah.
- 2) Kurangnya kualitas dan kuantitas sarana pemasaran pariwisata.
- 3) Infrastruktur sarana dan prasarana pariwisata yang kurang memadai.
- 4) Belum optimalnya kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Usaha Pariwisata yang berdaya saing di bidang pariwisata.
- 5) Rendahnya kesadaran masyarakat di sekitar destinasi pariwisata tentang sadar wisata dan kewirausahaan.
- 6) Kurangnya inovasi dan kreasi produk wisata dan produk UMKM sektor pariwisata.
- 7) Pembiayaan untuk pengembangan Usaha Pariwisata di Jawa Tengah masih tinggi.
- 8) Belum optimalnya kinerja lembaga/forum pariwisata dan ekosistem Ekonomi Kreatif.
- 9) Belum optimalnya kerjasama/kemitraan antara stakeholder utamanya dalam memanfaatkan swasta dalam pembangunan kepariwisataan.

Solusi

- 1) Meningkatkan promosi pariwisata sesuai dengan pasar potensial.
- 2) Pemanfaatan teknologi dan informasi serta menggandeng para pelaku pariwisata dan sektor swasta untuk promosi pariwisata.

- 3) Meningkatkan sinergitas melalui forum/dialog pariwisata dan sinkronisasi program dengan sektor terkait secara berkelanjutan.
- 4) Memfasilitasi sertifikasi kompetensi kepada SDM Pariwisata dan pengelola Usaha Pariwisata di Jawa Tengah.
- 5) Pelibatan instansi terkait untuk bersama-sama “mengkeroyok” SDM dalam rangka membentuk jiwa kewirausahaan dan pelaksanaan aksi Sapta Pesona.
- 6) Pembinaan dan pendampingan expert dalam pembuatan dan penyusunan produk.
- 7) Perlunya bantuan modal dan pembinaan untuk menciptakan produk UMKM yang memiliki keunikan lokal desa setempat.
- 8) Penguatan lembaga/forum pariwisata dan ekosistem Ekonomi Kreatif melalui pendampingan pelatihan.
- 9) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan baik antara pemerintah daerah dan provinsi, antar wilayah maupun dengan pihak swasta/asosiasi, dalam pembangunan kepariwisataan.